

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS  
PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS  
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALHIDAYAH  
MUARA TELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**OLEH**

**YULI FERBI YANTI**

**NIM : 19561044**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Yuli Ferbi Yanti yang berjudul "**Manajemen Kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTS Alhidayah Muara Telang**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

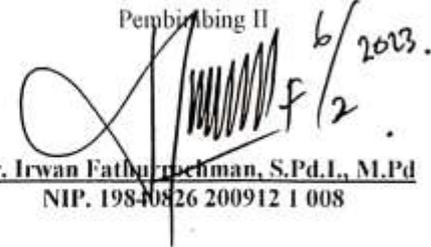
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 06 Februari 2023

Pembimbing I

  
Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 19641011 199203 1 002

Pembimbing II

  
Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19840826 200912 1 008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 495 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Yuli Ferbi Yanti  
Nim : 19561044  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

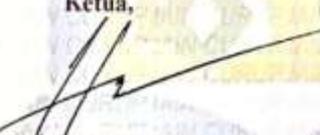
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. H Syaiful Bahri., M.Pd  
NIP. 19641011 199203 1 002

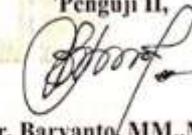
Sekretaris,

  
Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,

  
Dr. Barvanto, MM., M.Pd.  
NIP. 19690723 199903 1 004





## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Ferbi Yanti  
NIM : 19561944  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Manajemen Kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTS Alhidayah Muara Telang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 21 Februari 2023  
Penulis



Yuli Ferbi Yanti  
NIM. 19561044



# MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya  
maka ia akan memotongmu (menggilasmu)”  
(H.R. Muslim)*

*“Bermimpilah, niscaya Allah akan  
memeluk mimpimu”  
-yuliferbi*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang”**. Penelitian ini dilakukan di MTs Alhidayah Muara Telang sejak tanggal 15 November 2022-15 Januari 2023.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini bukanlah keberhasilan diri penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan seluruh rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan suatu apapun. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku ketua Prodi MPI IAIN Curup sekaligus pembimbing I yang selalu mendukung setiap tindakan pengembangan diri bagi penulis maupun mahasiswa lainnya dan telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan penguatan hasil penelitian saya selaku peneliti.
4. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk dapat menentukan teori dan mengemukakan fakta penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku penguji I yang telah menunjukkan kekurangan peneliti dalam menulis penelitian ini dan mengarahkan untuk

menyempurnakan hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki.

6. Bapak Baryanto, MM., M.Pd selaku penguji II yang telah menunjukkan kekurangan peneliti dalam menulis penelitian ini dan mengarahkan untuk menyempurnakan hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki.
7. Bapak Siswanto, M.Pd.I. selaku sekretaris Prodi MPI IAIN Curup yang telah mengorbankan waktunya membantu segala persiapan dan kelengkapan administrasi guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz H. Ibrahim, S.Th.I. selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Alhidayah yang telah membantu tercapainya tujuan penelitian ini.
9. Ustadz Aminullah, M.Pd.I. selaku kepala MTs Alhidayah yang banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada saya dalam penyelesaian SKRIPSI ini.
10. Ustadz A. Rasid, S.Pd. dan Ustadz Muammar, S.Hum. selaku narasumber yang telah membantu tercapainya tujuan penelitian ini.
11. Seluruh Civitas Akademika IAIN Curup dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Subahanu Wata'ala. Tak lupa kami haturkan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada akhirnya, kami berharap skripsi ini dapat berguna bagi Program Studi, Fakultas maupun Perguruan Tinggi Negeri tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Februari 2023

Yuli Ferbi Yanti

NIM. 19561044

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang terpenting didalam hidupku;

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Hardi dan Ibunda Nursana tercinta yang merupakan motivator terbaikku. Banyak pengorbanan yang telah kalian berikan, mendukungku, mendidikku, dan banyak hal yang tidak dapat aku utarakan. Melalui karya ini, semoga dapat menjadi satu Langkah awal untuk berbakti dan membahagiakan kalian.
2. Ayuk-ku Nurseri, kakak-ku Budiman, Ayuk-ku Nirwana dan Adik-ku Feri Saputra yang telah mengarahkanku, memberikan dukungan penuh dalam menempuh Pendidikan S1 ini, baik dibidang akademik maupun organisasi kemahasiswaan, Sehingga, saya bisa memilah dan memilih apa-apa saja yang diperlukan dalam pengembangan diri.
3. Sanak dan keluargaku dari Ayah maupun Ibu yang telah memberikan kepercayaanku dalam mewujudkan mimpiku.
4. Ustadz Aminullah, M.Pd.I, guru serta kakakku yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepadaku sejak dulu hingga penyelesaian Pendidikan di jenjang S1 ini.
5. Ayunda Karlina Indrawari, M.Pd.I, dan Kakanda Madi Apriadi, M.Pd yang telah kuanggap sebagai orang tua keduaku yang banyak memberikan ilmu dan pengalamannya kepadaku untuk mewujudkan impianku.
6. YBM Brilian yang membantu biaya pendidikanku dan membimbingku dalam penyelesaian akhir kuliah ini. Semoga para pengurus dan muzakki dibalas oleh Allah SWT.

7. Mbak-ku tersayang Dwi Yulina Putri, M.Pd, yang menemani perjalanan dan proses penyelesaian skripsi ini, teman sekaligus saudara, tempat berbagi keluh kesah, pengalam dan ilmu yang berharga serta menjadi tempat dalam setiap duka dan bahagiaku, semoga sehat dan selalu dalam keberkahan.
8. Orang terdekatku dan sahabatku Febriana Sholeha, Rahma Dhania, Amilia Anjriyani, terima kasih sudah menjadi tempat untuk berteduh, tempat berbagi suka maupun duka.
9. Guru dan semua orang yang aku bangga mengenali kalian semua. Orang-orang baik pilihan Allah.

# **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALHIDAYAH MUARA TELANG**

Yuli Ferbi Yanti  
(19561044)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum pondok pesantren. Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Sehingga perbedaan yang terlihat antara madrasah pada umumnya dengan kurikulum berbasis pesantren adalah kurikulum PAI di madrasah hanya mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, dan kurikulum pesantren mengenai pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada madrasah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data nya dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah mengikuti keputusan pemerintah juga dikembangkan dengan pola pesantren. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah meliputi : penentuan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah. menunjukkan adanya kitab-kitab salaf sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan, halaqah, dan musyawarah. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah dilaksanakan dengan menggunakan model *context, input, process, dan product*. Novelty dari penelitian ini perpaduan kurikulum madrasah dan pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas output dari peserta didik.

**Kata Kunci** : Manajemen Kurikulum, Madrasah Berbasis Pesantren, Kualitas Pendidikan

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Teori	8
1. Manajemen Kurikulum .....	8
2. Madrasah Berbasis Pesantren .....	12
3. Kualitas Pendidikan .....	18
B. Penelitian Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Subyek Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Kondisi Lokasi Penelitian	32
1. Sejarah Berdirinya MTs Alhidayah Muara Telang .....	32

3. Kondisi Geografis Madrasah.....	36
4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah .....	38
5. Struktur Organisasi MTs Alhidayah.....	39
6. Keadaan Guru MTs Al-Hidayah .....	41
7. Keadaan Peserta Didik MTs Alhidayah .....	42
B. Temuan Penelitian	44
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah.....	44
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah.....	50
3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah .....	51
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah .....	55
C. Pembahasan	57
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah.....	57
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah.....	60
3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah .....	60
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah .....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah ada jauh sebelum negara ini merdeka, bahkan sebelum penjajah menginjakkan kakinya di bumi nusantara. Pendidikan Islam di sini menjadi pelopor utama pendidikan di Indonesia. Sejak awal kedatangan Islam, khususnya pada masa walisongo, sebut saja Raden Fattah yang berarti raja pertama kerajaan Demak, yang berarti para santri dari pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel. Demikian juga Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Suci adalah generasi pertama santri pondok pesantren.<sup>1</sup> Sehingga kita tahu bahwa pesantren merupakan pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya tetap eksis diminati hingga saat ini dan memberikan praktik nyata terhadap sistem pembelajaran tradisional di Indonesia.<sup>2</sup>

Keberadaan pondok pesantren yang sarat dengan religiusitas, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan kerendahan hati menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal isi pondok pesantren. Dengan berbagai perkembangannya, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan ciri khasnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memperhatikan kecerdasan kognitif saja, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian Islami melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan

---

<sup>1</sup> Wawan Wahyudin, 'Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI', *Jurnal Kajian Keislaman*, V. 3 No. 1 (2016).

<sup>2</sup> Herman D.M, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. (2013).

yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.



Kurikulum merupakan kunci kegiatan belajar mengajar yang baik sebagaimana pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Kurikulum di pondok pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau yang dikenal dengan kitab kuning.<sup>1</sup>

Kurikulum yang sebenarnya bukan hanya mata pelajaran yang diberikan di kelas, tetapi kurikulum yang sebenarnya juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di luar kelas.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan bahwa kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Sehingga mencakup filosofi pendidikan yang dianut oleh lembaga serta rencana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Hal ini memberikan kesempatan emas bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk melebarkan sayapnya, dengan menerapkan manajemen kurikulum untuk mengembangkan kurikulum yang mengandung nilai-nilai multikultural sebagai bahan ajar terbaik dan menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang.

Dalam segala permasalahan pasti ada solusinya, kurikulum ibarat jalan yang ditempuh menuju suatu tujuan. Seperti istilah "banyak jalan menuju rumah", begitu juga dengan kurikulum di Indonesia. Setiap lembaga berhak mengatur kurikulum seperti apa yang dikembangkannya untuk dapat bersaing secara sehat dengan

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cetakan V (Jakarta: LP3S, 1998). hlm. 36

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.83

lembaga lain dan menarik minat konsumen pendidikan dengan kehadirannya. Selain kurikulum umum dan kurikulum agama yang diatur langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri, madrasah atau sekolah berhak menambah kegiatan penunjang yang masuk dalam penerapan sikap dalam upaya mendukung kurikulum utama sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta harapan masyarakat.

Menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana manajemen yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut. Khususnya dalam bidang kurikulum sebagai sistem kegiatan belajar mengajar. Mengingat menariknya manajemen kurikulum madrasah di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum di pondok pesantren dengan studi kasus di MTs Alhidayah Muara Telang.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Sehingga perbedaan yang terlihat antara madrasah pada umumnya dengan madrasah kurikulum berbasis pesantren adalah jika kurikulum PAI di madrasah hanya mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, maka madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas, karena ditambah pelajaran kepesantrenan.

MTs Alhidayah Muara Telang merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. MTs yang terletak di Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuwangi ini merupakan Madrasah

Tsanawiyah tertua di Kecamatan Sumber Marga Telang. Selain itu, madrasah yang memadukan model pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan umum berstandar nasional ini terus melakukan inovasi secara terus menerus dalam segala aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, maupun dalam aspek kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menyiapkan santri santri yang lurus dalam keimanan, benar dalam beribadah dan berakhlak mulia serta menyiapkan

Kader-kader unggul dalam bidang akademik. sehingga alumni MTs Alhidayah tidak hanya mumpuni dalam ilmu agama, tetapi juga mahir dalam keahlian di bidang ilmu pengetahuan pada umumnya.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi di MTs Alhidayah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak A. Rasid mengatakan bahwa MTs Alhidayah memiliki konsep pembelajaran dan pendidikan yang berbeda dengan madrasah lainnya. dengan berbagai prestasi dari berbagai bidang yang tidak kalah dengan sekolah umum, bahkan pada tahun lalu MTs Alhidayah meraih KSM di Banyuasin, selain itu kepala sekolah MTs Alhidayah juga meraih predikat kepala sekolah madrasah terbaik di Banyuasin. Oleh karena itu perlu adanya penilaian terhadap kurikulum pendidikan yang ada disana yang akan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan untuk uji coba serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan kurikulum di madrasah-madrasah di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka keinginan untuk melakukan penelitian terkait **Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Berbasis**

---

<sup>1</sup> [www.mtsalhidayah.sch.id](http://www.mtsalhidayah.sch.id). Di akses pada tanggal 6 september 2022, pukul 10.41 WIB.

## **Pesantren sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang.**

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs Alhidayah.
2. Pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs Alhidayah.
3. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs Alhidayah.
4. Evaluasi manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs Alhidayah.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang?
2. Bagaimana pngorganisasian pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah dirumuskan. Diantara tujuannya adalah :

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang.
2. Untuk mengidentifikasi pengorganisasian pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Alhidayah Muara Telang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai wawasan keilmuan islam khususnya dalam bidang manajemen kurikulum Pendidikan islam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, agar dapat menjadi pertimbangan ataupun bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evaluasi Pendidikan melalui manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan.

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer madrasah, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi Pendidikan terkait dengan pengelolaan kurikulum.

c. Bagi guru

Sebagai salah satu pelaku utama dalam belajar mengajar dikelas, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai pengetahuan dan sekaligus bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran menjadi pendidik yang profesional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan prestasi dan siap menghadapi perkembangan zaman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata *manager* yang berarti menangani. Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *idaarah*, berasal dari kata *adaara* yang berarti mengelola.<sup>1</sup> Manajemen dalam bahasa Inggris adalah *to manage*, yang berarti mengelola atau mengatur. Manajer dalam arti khusus berarti leading dan leadership, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.<sup>2</sup>

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya.<sup>3</sup> Manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang berisi kegiatan planning, organizing, actuating, dan controlling dalam menyelesaikan segala urusan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada melalui orang lain guna mencapai tujuan yang telah

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin Munawwir Ali Ma'shum, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). hlm. 384-385

<sup>2</sup> Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Buku Badas, 2016). hlm. 18

<sup>3</sup> Hasibuan Melayu, *Manajemenn Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

ditetapkan.<sup>4</sup>

Ramayulis yang dikutip oleh Rahmat dan Candra dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian manajemen pada hakikatnya adalah at-tadbir yang berasal dari kata dabbara yang berarti pengaturan.<sup>5</sup> Dalam firman Allah Swt. Q.S. As-Sajdah/32 : 5 terdapat juga kata *dabbara*, yaitu :

*“Dia mengatur urusan langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*<sup>6</sup>

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. mengelola alam (Al-Mudabbir) atau manager. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran dan kekuasaan Allah swt. dalam menciptakan, mengatur dan mengelola seluruh alam dan makhluk ini. Allah SWT. menciptakan dunia ini selama 6 hari. Dengan diciptakannya manusia di muka bumi sebagai khalifah, manusia harus mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam semesta ini. Istilah mengatur dalam manajemen sebenarnya mengacu pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yang kemudian diselesaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain.

#### b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat

---

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017).

<sup>6</sup> Ma'had Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudu, 'Al-Qur'an Dan Al-Quddus Bi Rosmi Usmani' (Kudus: PT. Buya Barokah, 2014), hlm. 414

fungsi manajemen kurikulum, yaitu:<sup>7</sup>

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (pelaksanaan)
- 4) *Controlling* (pengawasan)

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah ini akan dijelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan mengacu pada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih atau menetapkan tujuan organisasi dan menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian. George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution menyatakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>9</sup>

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

---

<sup>7</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009). hlm. 57

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.58

<sup>9</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm.72

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berurusan dengan aspek-aspek abstrak dari proses manajemen, sedangkan fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa actuating adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan karena para anggota juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>10</sup>

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengaktualisasikan hal ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika:<sup>11</sup>

- a) Merasa yakin akan mampu melakukannya,
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut bermanfaat bagi dirinya,
- c) Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
- e) Hubungan antar teman dalam organisasi harmonis.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.83

<sup>11</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001). hlm.164

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi sebelumnya tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Karena bagaimanapun juga sekolah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola dengan baik dan tertib. Sekolah tanpa dukungan proses manajemen yang baik mungkin hanya akan menghasilkan kemajuan organisasi yang kacau, yang pada gilirannya tidak akan pernah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penggerakan dan motivasi seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerja, serta pengawasan secara kualitas kinerja, dan monitoring secara berkesinambungan.

## **2. Madrasah Berbasis Pesantren**

### **a. Tinjauan tentang Madrasah**

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab 'madrasah' yang berarti tempat belajar. Madrasah merupakan tempat atau wadah untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu lainnya. Kata "madrasah" juga ditemukan

dalam bahasa Ibrani atau Aram, dari akar kata "darasa" yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "madrasah" memiliki arti yang sama yaitu "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" berarti "sekolah".<sup>12</sup> Namun, kata darasa juga berasal dari kara al-midras yang berarti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar", kata al-midras juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari Taurat".<sup>13</sup>

Madrasah mulai dikenal di Indonesia pada abad ke-20, dengan adanya Madrasah Mambaul Ulum pada tahun 1905 di kraton Surakarta, berdekatan dengan berdirinya Madrasah Diniyah Labai al-Yunusiyah di Sumatera. Pada tahun 1907 di Sumatera juga didirikan Madrasah at-Tawalib yang didirikan oleh Syekh Karim Amrullah di Padang Panjang. Kemudian disusul dengan berbagai madrasah baru yang bermunculan, seperti Madrasah Nurul Iman dan Madrasah Adabiyah. Pada tahun 1908, di Sumatera berdiri Madrasah Adabiah School pada tahun 1909 dan Diyah School Labai al-Yunusi pada tahun 1915. Pada tahun 1910, sebuah Sekolah Madrasah didirikan di Batusangkar. Kemudian madrasah-madrasah terakhir dari ormas-ormas, seperti Madrasah Nahdlatul Ulama di Jawa Timur, Madrasah Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Tasywiq Thullab di Jawa Tengah, Madrasah Persatuan Islam di Jawa Barat, Madrasah Jami'at Khoir di Jakarta, Madrasah

---

<sup>12</sup> Moh. Arif, 'Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013) <<https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>>.

<sup>13</sup> Muhammad Madarik, 'Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam', *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 2 (2016).

Assulthaniyyah di Kalimantan, dan Madrasah Jami'at Khoir di Jakarta.<sup>14</sup>

b. Tinjauan Tentang Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri, yang kemudian diberi awalan pe di depan dan akhiran an, yang kemudian disebut pesantren. Menurut Zamakhsari Dhofir yang mengutip pendapat Profesor John, yang mengemukakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Geetz dalam jurnal Wawan Wahyuddin, pengertian pesantren berasal dari bahasa India Shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, artinya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai menulis dari bangsa Hindu. Ia menganggap pesantren dimodifikasi dari orang-orang Hindu. Pendapat lain mengatakan bahwa kata pesantren berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru (Wawan Wahyuddin, 2016, 24-25).<sup>16</sup>

Menurut Mayulis yang dikutip dalam jurnal Zainal Arifin, jenis-jenis gubuk dalam perkembangannya di tengah-tengah masyarakat terbagi menjadi tiga, diantaranya:<sup>17</sup>

1) Pondok Pesantren Tradisional (Salafi)

Secara etimologis, salaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu atau seseorang yang lebih dahulu, ulama terdahulu

<sup>14</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018). hlm. 14-15

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2011). hlm. 98

<sup>16</sup> Wawan Wahyudin, 'Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI', *Jsaintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.03, No. 01, Januari-Juni 2016, hlm. 24-25

<sup>17</sup> Zainal Arifin, 'Development of Pesantren in Indonesia', *Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2012), 40-53.

yang saleh. Sedangkan menurut Zainal Arifin istilah salafi mengandung dua makna sekaligus. Pertama, pesantren salafi dimaknai sebagai pesantren tradisional yang masih mempertahankan kitab-kitab klasik dan menghargai budaya lokal. Kedua, pesantren salafi dimaknai sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi sahabat, tabi'in. Tabi'at tabi'in yang memiliki kecenderungan pada penafsiran teks-teks yang normatif dan tidak/kurang menghargai budaya lokal.<sup>18</sup>

Menurut Amin Haedar, mengutip pendapat Mukti Ali, beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional yang sangat khas adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a) Adanya hubungan yang erat antara kyai dan santri
- b) Tradisi ketundukan dan kepatuhan santri terhadap kyai sebagai bentuk ketundukan santri
- c) Gaya hidup sederhana
- d) Kemandirian
- e) Tradisi saling membantu dan suasana persaudaraan
- f) Disiplin yang ketat
- g) Berani tirakat
- h) Tingkat religiusitas yang tinggi. Pondok Pesantren Khalafi

Pondok Pesantren Khalafi adalah pondok pesantren yang menerima hal-hal yang dikatakan baru atau bersifat modern, tetapi tidak membuang apa yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren tradisional itu sendiri.

---

<sup>18</sup> *Ibid...*, hlm.45

<sup>19</sup> Haedar Amin, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004). hlm.13

Pondok pesantren jenis ini cenderung memberikan pelajaran umum di madrasah sebagai sistem klasikal dan membuka sekolah umum di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, pengajaran kitab kuning dengan berbagai sistemnya masih berjalan dengan baik. Sistem pembelajarannya biasanya dipisahkan oleh waktu, karena pondok pesantren membuka sekolah umum, pada pagi hari santri menghabiskan waktunya untuk belajar pendidikan umum di luar pondok pesantren, maka setelah pelajaran selesai waktunya dihabiskan di dalam pondok pesantren.<sup>20</sup>

#### 1) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern dimana tradisi salaf sudah benar-benar ditinggalkan. Pengajaran kitab kuning tidak lagi diajarkan, kesederhanaan mulai hilang, lebih mengutamakan pendalaman bahasa daripada nilai-nilai agama. Meskipun bahasa Arab tetap diajarkan, penguasaan tidak diarahkan pada pemahaman tata bahasa Arab seperti dalam kitab kuning. Penguasaan bahasa, baik bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa-bahasa lain yang diajarkan cenderung ditujukan untuk kepentingan praktis. Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, As-Syafi'iyah Jakarta. Zaitun Indramayu adalah contoh pesantren modern.

Kurikulum di pondok pesantren jauh berbeda dengan yang ada di madrasah atau sekolah, meskipun kurikulum yang diterapkan di madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren sama dengan madrasah atau sekolah umum di luar lingkungan pondok

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia...*, hlm. 47

pesantren. Kurikulum di lembaga nonformal di lingkungan pesantren disusun oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan. Manhaj di pesantren salaf tidak dalam bentuk silabus, tetapi dalam bentuk kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri. Kompetensi dasar bagi lulusan pesantren dilihat dari kemampuan menguasai, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kitab-kitab yang telah diajarkan.<sup>21</sup>

### c. Madrasah Berbasis Pesantren

Menurut Hasan dan Mahmudah dalam jurnalnya, bahwa yang dimaksud dengan madrasah berbasis pesantren adalah:<sup>22</sup>

- 1) Madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, dalam artian berada dalam yayasan atau masih dalam lingkungan pesantren. Madrasah merupakan bagian integral dari pesantren.
- 2) Madrasah adalah lembaga yang berupaya menerjemahkan visi dan misi pondok pesantren melalui kegiatan formal. Madrasah yang memasukkan unsur-unsur dan nilai-nilai pesantren dalam penerapan pengetahuan dan moral mewujudkan visi dan misi lembaga tersebut.

Karakteristik madrasah berbasis pondok pesantren pada dasarnya sama dengan sekolah pada umumnya, dengan demikian berikut ini adalah karakteristik pondok pesantren yang secara otomatis termasuk pondok pesantren non-Islam, antara lain:

---

<sup>21</sup> Ahmad Saifuddin, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, N (2015).

<sup>22</sup> Hasan Baharun dan Mahmudah, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren', *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, No (2018), 160.

- a. Memiliki beban kurikulum yang lebih banyak memuat materi keagamaan
- b. Berbasis masyarakat
- c. Mengembangkan kurikulum berdasarkan kekhasan lembaga
- d. Siswa tinggal di asrama atau cottage
- e. Penguasaan bahasa Arab.

### 3. Kualitas Pendidikan

- a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kata kualitas berasal dari kata bahasa Inggris "*quality*", yang setara dengan kata mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kualitas berarti ukuran baik buruk, taraf, mutu, atau derajat. Mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dimana pelanggan yang bermutu dalam dunia pendidikan meliputi peserta didik, wali murid, masyarakat umum, dan pemerintah.<sup>23</sup>

Kualitas menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Anjani dalam bukunya menjelaskan bahwa kualitas adalah suatu gambaran yang menjelaskan baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pendidikan.<sup>24</sup> Gravin dalam Rois Abim dalam Edy, menjelaskan bahwa terdapat delapan dimensi mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Kinerja, kinerja merupakan prestasi yang ditampilkan, dalam hal ini

<sup>23</sup> Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum...*, hlm 173

<sup>24</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).hlm.31

<sup>25</sup> Edy Yulianto, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019', (*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi, 2018*), 2018.65-67

berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk.

2) Ciri-ciri atau keistimewaan (*features*), merupakan karakteristik atau keistimewaan tambahan atau ciri-ciri tambahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

3) Keandalan (*reliability*), merupakan keberhasilan pengguna produk, seperti keberhasilan tenaga pendidik dan alumni dalam mengaplikasikan kompetensi yang harus dikuasai sebagai produk dari lembaga pendidikan itu sendiri.

4) Kesesuaian (*conformance*), merupakan kesesuaian atau kecocokan produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.

5) Daya tahan (*durability*), adalah waktu yang dihabiskan oleh lembaga pendidikan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Semakin lama lembaga tersebut bertahan, maka semakin tinggi daya tahannya, artinya kepercayaan masyarakat telah menyatu.

6) Serviceability (kemampuan pelayanan) dalam melayani konsumen.

7) Estetika (*aesthetic*) yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi atau cerminan pilihan pribadi.

8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), berkaitan dengan reputasi di masyarakat yang dapat dirasakan secara langsung melalui panca indera.

b. Peranan Kurikulum terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Berdasarkan peran kurikulum dalam proses pembelajaran yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan, maka sekolah bertanggung jawab untuk

mengembangkan kurikulum seluas-luasnya, agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai. Sekolah harus menciptakan suasana tersendiri yang terjadi di lingkungan pendidikannya. Sehingga para siswa dan tenaga pengajar mampu dengan leluasa mengembangkan pikirannya dan mudah menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap yang arif dan bijaksana. Berkarakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan seperti ini, yaitu:<sup>26</sup>

- a) Pengembangan kurikulum harus memenuhi kebutuhan siswa.
- b) Bagaimana mengembangkan kemampuan manajemen untuk menyajikan kurikulum kepada siswa dengan sebaik-baiknya, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi sumber data yang ada.
- c) Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengelola perubahan sebagai fenomena alamiah yang terjadi di lingkungan sekolah.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait hasil penelitian relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa penelitian yang relevan yang ditemukan oleh peneliti, antara lain:

1. Syaiful Bahri pada tahun 2015, dalam jurnal "Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dan Pondok Pesantren Hidayatul

---

<sup>26</sup> Edy Yulianto, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Chongkrasat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019', (*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi, 2018*) hlm. 65-67

## Mubtadiin Kota Bengkulu" Institut Agama Islam Negeri Curup.

Hasil dari penelitian tersebut adalah: pembahasan penelitian pada pondok pesantren Hidayatul Qomariyah dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut: (1) Kurikulum dan program di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah meliputi; Pendidikan yang merata dari tingkat ula dan wustha (SD/MI dan SMP/MTs) dengan kurikulum pondok dan kurikulum nasional pondok pesantren salafiyah, sedangkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin; hanya ada tingkat wustha; (2) Tenaga kerja guru, di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, berjumlah 66 orang yang berpendidikan S1, 15 orang (11. 4%) dari SMA, 61 orang (46,36%). Sedangkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, guru yang berkualifikasi S1 berjumlah 10 orang, selebihnya adalah SMA; (3) Pendanaan dalam mengelola kedua pondok pesantren tersebut, seperti yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa mulai dari sumber dana, pola penyaluran dana, pengelolaan dana, dan lain sebagainya, (4) Sarana dan prasarana di kedua Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dan Hidayatul Mubtadiin pada prinsipnya sama hanya pada jumlah lokasi belajar yang berbeda.<sup>27</sup>

2. Irwan Fathurrochman pada tahun 2017, dalam jurnal "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup" Institut Agama Islam Negeri Curup.

Hasil penelitiannya adalah: a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. b) Kurikulum dilaksanakan dengan menjunjung tinggi lima pilar belajar, yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri, 'Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kota Bengkulu'. Diakses pada Selasa, 20 September 2022 pukul 10.24 WIB.

menghargai, bersahabat, terbuka, dan hangat. e) Kurikulum dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>28</sup>

3. Irwan Fathurrochman dkk pada tahun 2022, dalam jurnal "Manajemen Berbasis Nilai Pada Pondok Pesantren Di MTs Alhidayah Muara Telang". Institut Agama Islam Negeri Curup.

Hasil penelitiannya adalah: manajemen kurikulum di MTs Al-Hidayah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: perumusan visi, misi, dan tujuan. Setelah perumusan visi, misi dan tujuan, dilakukan pemilihan materi kurikulum atau penentuan struktur kurikulum. Penentuan struktur kurikulum mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku seperti pada lampiran UU No. 2 Tahun 2008. Selain itu, juga memperhatikan nilai-nilai pesantren, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan meliputi: melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan pembinaan dan pembimbingan pengembangan diri. Dalam kegiatan ini supervisi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan untuk evaluasi, meliputi: penilaian apakah program-program madrasah sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditargetkan. Kemudian dilakukan perbaikan dan peningkatan pendidikan dan pengajaran.<sup>29</sup>

4. Fatmawati Guruddin pada tahun 2018, dengan judul tesis "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izaah IIBS Batu Malang). Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

<sup>28</sup> Irwan Fathurrochman, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup', 1.01 (2017). Diakses pada rabu, 21 september 2022 pukul 11.00 WIB.

<sup>29</sup> Irwan Fathurrochman and others, 'Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Alhidayah Muara Telang', *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.02 (2022), 1347–62.

Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) perencanaan kurikulum di SMA Al-Izaah IIBS Batu terdiri dari mengadakan rapat (TIM INTI) yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, kord. Combridge dan guru-guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk melakukan sosialisasi mengenai pembuatan perangkat pembelajaran. 2) implementasi/pelaksanaan kurikulum SMA Al-Izaah IIBS Batu dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pengecekan kesiapan guru, pengecekan hasil belajar setiap 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, dan mengadakan IHT, yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain. 3) evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Izaah IIBS Batu terdiri dari evaluasi input yang meliputi evaluasi alokasi waktu, evaluasi proses: pembahasan evaluasi terkait perangkat pembelajaran, evaluasi output: perbaikan kurikulum ke depan.<sup>30</sup>

5. Edy Yulianto pada tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut adalah 1) perencanaan kurikulum di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand dilakukan dengan tahapan-tahapan antara lain: desain pembelajaran untuk semua guru, diskusi antar guru kelas kemudian presentasi. 2) pelaksanaan kurikulum di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand dengan membagi jadwal berdasarkan prosentase 40% untuk agama dan 60% untuk akademik, yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari pukul 08.00-16.00. 3) proses evaluasi kurikulum di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand dilakukan secara harian yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, mingguan setiap hari rabu, dan di akhir semester pada saat rapat besar.<sup>31</sup>

6. Penelitian oleh Alatifin Nuril Mufida pada tahun 2020, dengan judul "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah

---

<sup>30</sup> Fatmawati Guruddin, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sma Al-Izaah IIBS Batu Malang)', *Program Megister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Tesis, 2018. <https://Etheses.Uin-Malang.ac.Id>, diakses pada Senin, 22 Mei 2022 pukul 16:00

<sup>31</sup> Edy Yulianto, "Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019". (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi, 2018) dalam <https://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id>, diakses pada Senin, 22 Mei 2022 pukul 16:50 WIB

Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung dilakukan dengan workshop antar pendidik dan tenaga kependidikan, rapat koordinasi, perencanaan kurikulum dengan MGMP, menggunakan kurikulum humanis, dan program kurikulum tambahan (tahfidz dan ubudiyah). 2) pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung dilaksanakan berdasarkan kurikulum nasional dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, yaitu pembiasaan ubudiyah dan program tahfidz. 3) Evaluasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Asifatin Nuril Mufida. "*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung". diakses pada rabu, 7 september 2022 pukul 11.50 WIB.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Alhidayah Muara Telang)", menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha mengumpulkan data yang disajikan melalui penggunaan kata-kata untuk suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi dan dialami oleh sekelompok orang. Sehingga penelitian ini disebut juga dengan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>2</sup>

Penerapannya dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian yang mendalam sehingga menemukan fakta-fakta tentang pencapaian data yang ditemukan di lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di MTs Alhidayah Muara Telang.

#### B. Subyek Penelitian

Seperti halnya penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.<sup>3</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa peneliti merupakan aktor utama dan harus hadir di lapangan, peneliti melakukan seluruh rangkaian penelitian yang terjadi, mulai

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Pendekatan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984). hlm.64

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 15th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 121

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005). hlm.2

dari pengumpulan data, analisis, hingga kesimpulan.

Pentingnya kehadiran peneliti dalam mencari data sebanyak-banyaknya dan mengeksplorasinya dalam bentuk kata-kata, membuat peneliti harus merencanakan pertemuan dengan pihak MTs Alhidayah untuk menyerahkan surat izin penelitian dengan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Alhidayah yang berada di Desa Muara Telang, Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah yang juga menyelenggarakan pendidikan, RA, MI, MTs dan MA. MTs Alhidayah bernuansa pesantren, sesuai dengan judul penelitian yang diambil, madrasah ini dipilih dengan alasan memiliki sistem pengelolaan yang unik dan menarik, dengan berada di lingkungan pesantren dan menerapkan program keterampilan yang berjalan bersamaan.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Peneliti menganalisis data dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data.<sup>4</sup> Penulis dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 225

dengan instrumen-instrumen yang bersangkutan dengan pelaksanaan kurikulum, diantaranya: 1) Kepala Madrasah, 2) Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 3) Guru, 4) Siswa.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder dapat berupa fakta-fakta yang ditemukan melalui profil madrasah, RPP, jadwal pelajaran, struktur organisasi, arsip-arsip sekolah, dokumen-dokumen, buku-buku, fasilitas sekolah, dan situasi pembelajaran.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsismi Arikunto, menyatakan bahwa sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh. Sumber data meliputi:<sup>5</sup>

- a. *Person*, adalah sumber data yang berupa manusia yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place*, adalah sumber yang berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, keadaan lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan aktivitas.
- c. *Paper*, menyajikan sumber data yang berupa huruf-huruf, angka-angka, dan simbol-simbol lain. Misalnya buku-buku, arsip, dokumen, dan rekaman.

Sugiyono mengatakan bahwa sumber data dipilih secara purposive dan

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

bersifat snowball sampling. Penentuan informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu "membukakan pintu" kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>6</sup>

Dari 30 guru yang menjadi tenaga pengajar di MTs Alhidayah, hanya diambil 5 orang guru dengan persentase 5%. Sumber informan yang terlibat di dalamnya adalah ketua Yayasan Pendidikan Islam Alhidayah, kepala MTs Alhidayah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, guna mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan pengumpulan data berupa:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>7</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan atau data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan secara langsung dengan seksama.<sup>8</sup> Disini peneliti hanya sebagai pengamat, tanpa ikut ambil bagian dalam fenomena yang terjadi di lapangan.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 400

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu..*, hlm. 133

<sup>8</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 117

data melalui sumber data secara langsung, melalui percakapan atau tanya jawab secara terbuka untuk mendapatkan data/informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.<sup>9</sup> Peneliti mendapatkan fakta melalui sumber informasi dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka langsung dengan pihak yang memberikan informasi.<sup>10</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur, tanpa terikat oleh beberapa susunan pertanyaan, pertanyaannya bebas sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam mengenai manajemen kurikulum yang ada di MTs Alhidayah Muara Telang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dokumentasi juga dapat berupa video, gambar, rekaman suara atau semua informasi pendukung yang diperoleh dalam wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang

---

<sup>9</sup> Ruslam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005). hlm. 71

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 83

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 158

sebenarnya di lapangan.<sup>12</sup> Menurut Seiddel sebagaimana dalam Burhan Bungin, proses analisis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan yang dibuat di lapangan kemudian memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.

Sedangkan menurut Imam Gunawan, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu meliputi:<sup>14</sup>

Pertama, Reduksi Data, laporan yang ditemukan di lapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang diperoleh di lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan selanjutnya akan ditentukan tema atau polanya. Dalam hal ini akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

Kedua, *Data Display*, setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa bagan, atau uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

Ketiga, verifikasi data (*data verification*) setelah melakukan penyajian data, maka akan diperoleh kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data yang tidak kuat.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 153

<sup>13</sup> H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011). hlm. 149

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dalam melakukan pengecekan keabsahan data (*credibility*) menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan kembali agar data yang diperoleh peneliti benar-benar aktual. Setelah penelitian dilakukan, peneliti masih aktif melakukan pengamatan melalui media sosial (FB, IG) dan melanjutkan diskusi mengenai data yang belum jelas dengan informan.
- b. Meningkatkan ketekunan, melakukan penelitian dan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi, merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dari ketiga poin triangulasi sumber, metode/teknik dan waktu, peneliti menggunakan sumber dan waktu. Dengan triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan tujuh informan (kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran kitab kuning, dan siswa) guna mendapatkan data yang akurat. Triangulasi waktu, setelah penelitian dilakukan, peneliti masih aktif dan memiliki hubungan baik dengan para informan agar dapat melakukan pengamatan dengan baik melalui media sosial (FB, IG) dan melanjutkan percakapan dari data yang kurang.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 329

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Alhidayah Muara Telang**

MTs Al-Hidayah Muara Telang merupakan salah satu MTs yang terletak di Desa Muara Telang, Jln. Tanjung Raya, Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin. Berdirinya MTs ini dikarenakan banyaknya siswa lulusan SD atau MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke luar daerah karena kesulitan ekonomi, sehingga didirikanlah MTs Al-Hidayah di desa Muara Telang. Selain itu, MTs Al-Hidayah juga berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah.<sup>1</sup> Naungan adalah suatu tempat untuk mengindari panas dan hujan, serta berlindung didalamnya.

Mendirikan Yayasan MTS ini agar anak-anak yang ada di Desa Muara tenang tidak buta huruf apalagi dalam bacaan Alquran. Kemudian dengan berdirinya MTs Al Hidayah ini dimaksudkan agar lulusannya bisa menjadi tenaga pendidik dan memiliki ilmu kemasyarakatan yang luas, dan bisa bermanfaat bagi masyarakat.<sup>2</sup> Setelah lulusan dari mts sebagian siswa mengabdikan diri ke masyarakat dengan ilmu-ilmu yang di dapatkan di Madrasah.

Para pengurus Yayasan mengadakan rapat bersama kepala desa dan masyarakat setempat, tokoh pemuda dan tokoh alim ulama yang menentukan pembentukan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah, maka terpilihlah Kepala

---

<sup>1</sup> 'Wawancara Dengan Ustadz. H. Ibrahim, S.Th.I (Ketua YPI Alhidayah) Pada 20 November 2022.'

<sup>2</sup> *Ibid*

Madrasah yaitu bapak Abdurrahman Madani. Kurang lebih siswa pertama yang masuk ke MTS ini adalah siswa siswa yang sudah putus sekolah 2 sampai 3 tahun dan ada siswa yang mendaftar kurang lebih ada siswa yang mendaftar kurang lebih 24 orang.<sup>3</sup> Dengan berdirinya MTs Al Hidayah ini bisa membantu meningkatkan pendidikan anak-anak yang ada di desa Muara Telang.

Adapun tokoh-tokoh yang telah mendirikan MTs Al Hidayah yaitu: Bapak Ismail Saleh sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah, Bapak Karso Rebut sebagai Bendahara, Bapak Husain sebagai Sekretaris, Bapak Rebo Amin sebagai Pencari Dana, Bapak H. Ambok, Bapak Abdurahim, Bpk Hasan, Bapak Duncik Hasan serta Bapak Kepala Madrasah yang baru Abdurrahman Marani, Dan Dewan Guru MI yang ada ketika itu.<sup>4</sup> Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Sebelum MTS al-hidayah ini didirikan sudah ada SMP Yayasan Karya Bakti, karena para pendiri lebih mengutamakan pendidikan agama untuk warga Desa Muara Telang maka didirikan Yayasan Pendidikan Islam MTs Al Hidayah ini. Sejak tahun 1986 didirikanlah MTS al-hidayah, Kurang lebih 7 tahun berjalan berdirinya MTS ini kemudian berdirilah SMP Negeri 1 Muara telang dan semenjak berdirinya SMP kerja di MTS al-hidayah terjadi penyusutan jumlah siswa yang mendaftar, karena pandangan masyarakat pada saat itu

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

apabila mereka menyekolahkan anaknya ke Negeri maka akan lebih sukses dari pada menyekolahkan anaknya di lembaga swasta.<sup>57</sup>

Penurunan jumlah siswa ini sejak berdirinya SMP Negeri 1 cukup signifikan sehingga MTS al-hidayah ketika itu antara hidup dan mati karena jumlah siswanya tidak mencukupi untuk operasional madrasah. Kepala Kantor Pendidikan Kebudayaan bapak Drs. Lukmanul Hakim memberikan saran kepada MTS al-hidayah supaya mempunyai ciri khas tersendiri dan tidak boleh sama dengan SMP. Jika MTS punya ciri khas tersendiri maka masyarakat akan melirik kembali ke MTS.

Maka untuk meningkatkan kompetensi guru maka ditarik lah lulusan-lulusan Pondok Pesantren yang ada di Palembang maupun Gontor dan ini menambah daya tarik MTS al-hidayah untuk kembali berkembang dan alhamdulillah MTS al-hidayah saat ini menjadi pilihan utama masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk dididik di Madrasah ini.<sup>58</sup> Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Semenjak itu Para dewan guru mulai bekerja keras dari waktu ke waktu dan menuai hasilnya, MTS al-hidayah mulai berkembang kembali, dari tahun ketahun jumlah siswa baru meningkat sampai saat ini dan melampaui jumlah siswa di SMP negri 1 Muara Telang. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler nya dan juga fasilitas gedung yang sudah permanen dua tingkat kemudian

---

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> *Ibid*

ditambah lagi dengan laboratorium computer.<sup>59</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik disekolah atau universitas.

Seiring bermunculannya madrasah yang cukup besar di Indonesia diantaranya MTs Alhidayah Muara Telang memberikan andil besar dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun ciri khas dari madrasah masih menitik beratkan pada pendidikan agama dipandang kurang mampu membekali peserta didik untuk bisa hidup di dunia yang makin maju. Lulusan madrasah kurang bersaing dibidang penggunaan IPTEK dibanding siswa lulusan sekolah umum, maka pemerintah mengusahakan untuk meningkatkan mutu madrasah diwujudkan dengan dikeluarkannya surat keputusan bersama tiga menteri yang kemudian dikenal dengan SKB 3 M, yang dimaksud SKB 3 M yaitu keputusan bersama antara menteri agama dengan SK.NO.6 tahun 1975, menteri P dan K dengan SK NO.37/U/1975 dan menteri dalam negeri dengan SK. NO.36 tahun 1975 tertanggal 24 maret 1975 tentang peningkatan mutu madrasah agar tingkat pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat pelajaran dari sekolah umum.

Dengan adanya SKB 3 Menteri ini, maka tugas MTs Alhidayah Muara Telang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional makin mantap dan kuat, sehingga MTs Alhidayah Muara Telang bisa memperoleh kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah umum sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan yang lain.

---

<sup>59</sup> *Ibid*

## 2. Kondisi Geografis Madrasah

MTs Al-Hidayah Muara Telang merupakan sekolah umum tingkat menengah pertama. MTs Al-Hidayah Muara Telang terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat, letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Perjalanan menuju MTs Al-Hidayah Muara Telang dekat dengan jalan dan juga sungai, sehingga memudahkan siswa-siswi berjalan kaki, sepeda motor, dan ketek (perahu). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut: (1) Sebelah Utara berbatas dengan Sungai. (2) Sebelah Timur berbatas dengan rumah penduduk. (3) Sebelah Selatan berbatas dengan jalan lintas masyarakat. MTs Al-Hidayah. (4) Sebelah Barat berbatas dengan rumah penduduk.<sup>60</sup>

Dari uraian diatas, terlihat bahwa MTs Al-Hidayah Muara Telang mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai penjuru, baik didalam desa maupun di luar desa.

## 3. Visi Dan Misi Serta Tujuan Madrasah

### a. Visi

Membangun madrasah yang **KEREN** ( Kreatif, Edukatif, Religius, Energik, Nyaman)

### b. Misi

---

<sup>60</sup> 'Wawancara Dengan Ustadz Aminullah, M.Pd.I (Kepala MTs Alhidayah) Pada 15 November 2022.'

- 1) Menumbuh Kembangkan Peserta didik yang Kreatif, Inovatif dan Kolaboratif dalam Pengembangan diri, sehingga dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang efektif demi mewujudkan pendidikan yang berkarakter dengan memperhatikan aspek pola pikir, sikap dan tingkah laku untuk mencapai nilai pendidikan yang ideal bagi peserta didik.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji, toleran dan santun dalam pergaulan.
- 4) Membangun dan mendorong semangat kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjadi Fasilitator dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang aman dan damai.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Memiliki peserta didik yang Kreatif serta berbudi pekerti luhur
- 2) Memiliki Perpustakaan yang lengkap
- 3) Memiliki multimedia yang lengkap
- 4) Memiliki lulusan yang cakap, handal, kreatif, kritis, dan mampu bersaing pada era globalisasi
- 5) Memiliki peserta didik yang mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan dua bahasa (Bilingual)

6) Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

4. Struktur Organisasi MTs Alhidayah

**TABEL 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-HIDAYAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Ibrahim, S.Th.I	Ketua Yayasan
2	Aminullah, M.Pd.I	Kepala Madrasah
3	A.Rasid, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Masati	Waka Kesiswaan
5	Muhammad Adenan	Waka Sarpras
6	Juwita Mandasari, S.Pd Agustini, S.Pd	Bendahara Sekolah
7	Arwin Saputra, S.Sos	Operator Sekolah
8	Muammar, S.Hum	TU
9	Rusdevi Septiliani, S.Psi	Bidang BK
10	Desy Fitriyani, S.I.Pust	Bidang Perpustakaan
11	Riadhoh, S.Pd	Bidang UKS
12	Penjaga Sekolah	Muhammad Adenan

*(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)*

**TABEL 4.2**  
**WALI KELAS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Riadhoh, S.Pd	Wali Kelas 7 A
2	Rusdevi Septiliani, S.Psi	Wali Kelas 7 B
3	Desy Fitriyani, S.I.Pust	Wali Kelas 8 A
4	Muammar, S.Hum	Wali Kelas 8 B
5	Agustini, S.Pd.I	Wali Kelas 9 A
6	Alimuddin, S.Pd	Wali Kelas 9 B

*(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)*

#### 5. Keadaan Guru MTs Al-Hidayah Muara Telang

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>61</sup> Maka untuk terselenggaranya proses belajar yang baik, maka yang paling utama harus ditopang adanya tenaga pengajar atau guru. Apabila tenaga pengajar mempunyai sumber daya manusia yang baik, maka kemungkinan akan tercapai tujuan pendidikan tersebut dengan baik. Adapun keadaan guru di MTs Al-Hidayah Muara Telang tersebut jumlah

<sup>61</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm.8

guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.3**  
**KEADAAN GURU MTS AL-HIDAYAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>JK</b>
1	Herman, S.Fil.I	Matematika	L
2	Ibrahim, S.Th.I	Bahasa Inggris	L
3	Familda, S.Pd	Bahasa Indonesia	P
4	Jonudia, S.Pd	Al-Qur'an Hadits	L
5	Riadhoh, S.Pd	Matematika	P
6	Andi muchtar, S.Ag	SKI	L
7	Ilyas, S.Pd	Penjas	L
8	Mascik, S.Pd	PPKN	L
9	N. Ichsan	TIK	L
10	Mulyadi, S.Pd	Fisika	L
11	Nurhasanah	Aqidah Akhlak	P
12	Juwitha, S.Pd	SBK	P
13	Agustini, S.Pd	Biologi	P
14	Aminullah, M.Pd	Ibadah Amalia	L
15	Arwin, S.Pd	Geografi	L
16	Masati	Fikih	L

17	A. Rasid, S.Pd	Aqidah Akhlak	L
18	M. Adnan	Geografi	L
19	Dahlia, M.Pd	Bahasa Inggris	P
20	Muammar	Imlak	L
21	Desy fitriyani, S.Pus	SKI	P
22	Alimudin, S.Pd	Prakarya	L
23	Agustina, S.Pd	Bahasa Inggris	P
24	Robiah, S.Pd	Matematika	P
25	Siti kholifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	P
26	Rusdevi, S.Psi	Ibadah Amalia	P
27	Agustini, S.Pd.	Aqidah Akhlak	P

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)

#### 6. Keadaan Peserta Didik MTs Alhidayah

**TABEL 4.4**  
**KONDISI PESERTA DIDIK MTS AL-HIDAYAH MUARA TELANG**  
**TAHUN 2022**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	13	24	37
VII B	22	15	37
VIII A	17	18	35
VIII B	20	13	33
IX A	15	26	41

IX B	15	30	45
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>126</b>	<b>228</b>

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)

Dari tabel diatas, tampak bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan tidak seimbang, peserta didik Perempuan lebih banyak dari pada siswa Laki-laki, dengan rincian 126 orang Perempuan dan 102 orang Laki-laki.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Muara Telang

Keadaan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat penting sekali diperhatikan, karena bermutu atau tidaknya suatu sekolah dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki. Untuk menciptakan kenyamanan suasana belajar mengajar yang baik, perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Lembaga atau sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Hidayah Muara Telang sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan subsidi dari pemerintah dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Hidayah Muara Telang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.5**

#### **KEADAAN SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI**

#### **MTS AL-HIDAYAH MUARA TELANG**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Jumlah</b>
-----------	------------------------	----------------	---------------

		<b>Baik</b>	<b>Buruk</b>	
1	Papan tulis	√		6 buah
2	Meja panjang murid	√		6 buah
3	Kursi murid	√		129 buah
4	Meja murid	√		129 buah
5	Lemari	√		6 buah
6	Bell sekolah	√		1 buah
7	Jam dinding	√		6 buah
8	Wc guru	√		1 buah
9	Wc murid	√		2 buah
10	Ruang belajar	√		7 kelas
11	Ruang UKS	√		1 buah
12	Perpustakaan	√		1 buah
14	Alat olahraga	√		4 buah
15	Listrik	√		1 buah
16	Meja tamu	√		1 buah
17	Ruang praktek/lab computer	√		1 buah
18	Musholah	√		1 buah

*(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)*

Dari tabel diatas diketahui keadaan gedung dan fasilitas belajar di MTs Al-Hidayah Muara Telang telah memenuhi syarat untuk mengadakan proses belajar mengajar yang baik. Tetapi perlu di ingat bahwa fasilitas belajar tersebut

masih harus di tingkatkan lagi, baik kuantitas maupun kualitas. Karena fasilitas yang lengkap akan turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

## **B. Temuan Penelitian**

Secara spesifik temuan penelitian dalam manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MTs Alhidayah adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah Muara Telang**

Perencanaan kurikulum ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren ini melibatkan seluruh elemen madrasah yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian humas, koordinator BP, kepala TU, dan koordinator komite madrasah.<sup>62</sup>, MTs Alhidayah jarang melakukan perubahan yang signifikan. Perencanaan kurikulum hanya sebatas membahas strategi pembelajaran untuk tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Dalam wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, A. Rasid mengatakan bahwa:

"Kami tidak pernah melakukan bongkar pasang kurikulum, namun

---

<sup>62</sup> 'Wawancara Dengan Ustadz Aminullah, M.Pd.I (Kepala MTs Alhidayah) Pada 15 November 2022.' pada tanggal 15 November 2022

perencanaan kurikulum tetap dilakukan biasanya membahas strategi ke depan serta membahas lebih banyak referensi yang akan digunakan”.<sup>63</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Innaka Zaki:

"Saat saya menjadi pengurus OSIS, kami terkadang diundang rapat untuk membahas kitab kuning, apakah masih layak atau tidak, dan bagaimana dengan metode pemaknaannya."<sup>64</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs

Alhidayah ada beberapa hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

- a) Dibidang akademik : Lulus UN terbaik secara regional maupun nasional, sukses OSN, sukses lomba-lomba tingkat regional maupun nasional diseluruh bidang.
- b) Bahasa Arab : mampu menulis bahasa arab dengan benar, mampu membaca dan memahami tulisan, memahami percakapan bahasa arab, dan diharapkan mampu membaca bahasa arab.
- c) Kitab kuning : mampu membaca dan memahami isi daripada kitab nahwu, shorof, aswaja, ushul fiqih dan balaghoh serta mampu mempraktikkannya.
- d) Muhadhoroh : mampu membuka dan menutup pidato, mampu berpidato dengan tiga bahasa, yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia.

---

<sup>63</sup> 'Wawancara Dengan Bapak A.Rasid Selaku Wakil WAKA Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 15 Mei 2022.'

<sup>64</sup> 'Wawancara Dengan Innaka Zaki (Siswa Kelas 8 MTs Alhidayah) Pada 16 November 2022.'

## 2) Menentukan Proses Pembelajaran

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan kurikulum adalah menentukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di MTs Alhidayah yang tetap menerapkan sistem pembelajaran pesantren sebenarnya sudah diterapkan sejak lama, yaitu sejak MTs Alhidayah berdiri.

Penentuan proses pembelajaran ini ditentukan pada tahap perencanaan kurikulum sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman pada tahap implementasi kurikulum. Mengenai penentuan proses pembelajaran di MTs Alhidayah.

Dalam wawancara kepada Guru mata pelajaran Nahwu, Muammar menjelaskan:

"Penerapan model pesantren di MTs Alhidayah ini sudah berlangsung sejak lama, sejak saya masih menjadi siswa sudah diterapkan. Dan sistem pesantren ini memang harus diterapkan, karena produk pendidikan yang paling utama adalah akhlakul karimah, dan hal ini bisa diwujudkan dengan sistem salafi yang biasanya diterapkan di pesantren."<sup>65</sup>

## 3) Menentukan Bahan/ Materi Pembelajaran

Hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah terkait dengan struktur isi kurikulum. Struktur kurikulum di MTs Alhidayah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 4.1 Struktur Kurikulum MTs Alhidayah Muara Telang.*<sup>66</sup>

<sup>65</sup> 'Wawancara Dengan Muammar, S.Hum (Guru Mata Pelajaran Nahwu) Pada 17 November 2022.'

<sup>66</sup> Struktur kurikulum MTs Alhidayah.

NO	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam a. Al-Qur'an al-Hadis b. Fiqih c. Aqidah Akhlak d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Arab
5	Bahasa Inggris
6	Matematika
7	Program IPA a. IPA Fisika b. IPA Biologi
8	Program IPS a. IPS Geografi b. IPS Ekonomi
9	Program Keagamaan a. Tafsir b. Hadis c. Ilmu Kalam
10	Sejarah
11	Seni Budaya
12	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi
14	Muatan Lokal : a. Nahwu b. Shorof c. Aswaja d. Ushul Fiqih e. Faroid f. Balagoh
15	Praktik Ibadah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, upaya MTs Alhidayah dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran pesantren ke dalam

kurikulum madrasah dapat dilihat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama kemudian rujukan materinya mengacu pada kitab-kitab salaf yang biasa digunakan di pesantren yang biasa disebut dengan kitab kuning.<sup>67</sup> Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai suatu materi secara lebih mendalam. Buku-buku yang dimaksud adalah seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

*Tabel 4.2 kitab referensi mata pelajaran PAI di MTs Alhidayah Muara Telang.*

<b>NO</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kitab Yang Menjadi Referensi</b>
1	Alquran Hadits	<i>Shofwatu At-Tafasir</i>
2	Fiqih	<i>Kifayah Al-Akhyar</i>
3	Aqidah Akhlak	<i>Husunu Al-Hamidiyah</i>
4	Sejarah Kebudayaan Islam	<i>Tarikh Islam</i>

*Tabel 4.3 Kurikulum Berbasis Pesantren (Muatan Lokal) di MTs Alhidayah Muara Telang.<sup>68</sup>*

<b>NO</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kitab Yang Menjadi Referensi</b>
1	Nahwu	<i>Alfiyyah Ibnu Malik</i>
2	Balagoh	<i>Jauhar al-Maknun</i>
3	Ushul Fiqih	<i>Al-Luma'</i>
4	Faroid	<i>Al-Miftah fii 'ilmi al-Faroid</i>
5	Aswaja	<i>Hujjah Ahli al-Sunnah</i>
6	Shorof	<i>Amsilah al-Tasrifiyah</i>

Kurikulum pesantren di MTs Alhidayah semakin jelas jika dilihat dari kurikulum muatan lokal yang terdiri dari pelajaran Nahwu, Shorof, Balagoh, Ushul Fiqih, Faroid, dan Aswaja yang diajarkan secara terpisah

<sup>67</sup> Observasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Alhidayah pada 10 November 2022.

<sup>68</sup> Struktur Kurikulum MTs Alhidayah Muara Telang tahun pelajaran 2021/2022.

di MTs Alhidayah dengan tujuan agar para siswa di MTs Alhidayah memiliki kemampuan yang mendalam dalam ilmu-ilmu agama layaknya di pesantren.

Jika kita cermati kurikulum muatan lokal di MTs Alhidayah, berarti disusun dengan menggunakan pola *Separated Subject Curriculum* (mata pelajaran yang terpisah). Bentuk kurikulum seperti ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan karena memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Namun demikian, apa yang dianggap mudah dan sederhana akan selalu mendukung efektivitas dan efisiensi pendidikan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

#### c) Evaluasi Pembelajaran

Ada dua bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Alhidayah, yaitu tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap sikap siswa setelah menerima pelajaran tertentu.

Dalam bentuk tes, ada dua jenis tes yang diterapkan di MTs Alhidayah, yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada setiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, baik secara tertulis maupun lisan.

A. Rasid selaku Waka Kurikulum MTs Alhidayah mengatakan bahwa :

“Selain dengan tes dan non tes, evaluasi pembelajaran di MTs Alhidayah juga menggunakan sistem ujian khusus. Target dari ujian khusus ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini tentu saja untuk mewujudkan standar minimal lulusan MTs Alhidayah mampu membaca kitab kuning.”<sup>69</sup>

Selain mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, MTs Alhidayah juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Dalam hal ini, untuk mengevaluasi pembelajaran yang diikuti oleh siswa, MTs Alhidayah juga melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Artinya, salah satu tolak ukur siswa yang tuntas dalam pembelajaran dilihat dari sisi kemampuan membaca kitab kuning layaknya di pesantren.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah Muara Telang**

Dalam pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren, MTs Alhidayah melakukan pembentukan kelas secara homogen. Jadi antara laki-laki dan perempuan di sendirikan kelasnya atau dibedakan. Setiap Angkatan masuk terdapat 4 rombongan belajar yaitu kelas A, B, C dan D.

Dalam Wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, A. Rasid mengatakan, bahwa :

“Anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik diletakkan dikelas

---

<sup>69</sup> ‘Wawancara Dengan Bapak A.Rasid Selaku Wakil WAKA Madrasah Bidang Kurikulum, Pada 15 November 2022.’

A untuk yang putra dan kelas B untuk yang putri. Kemudian untuk kelas C dan D diperuntukkan bagi siswa/siswi yang memiliki kemampuan sedang”<sup>70</sup>.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah Muara

#### Telang

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah, dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran. Adapun jadwal pelajaran yang berlaku di MTs Alhidayah sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini:

*Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Kelas 8 MTs Alhidayah.*

<b>WAKTU</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>
07.00 – 07.45	Upacara	Matematika	Penjaskes
07.45 – 08.30	Shorof	Matematika	Bahasa Indonesia
08.30 – 09.15	Fisika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
09.15 – 10.00	Fisika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
10.00 – 10.30	Istirahat		
10.30 – 11.15	Aswaja	Nahwu	Seni Budaya
11.15 – 12.00	Alquran Hadits	Nahwu	Aqidah Akhlak
12.00 – 12.30	Istirahat dan Sholat Dzuhur		
12.30 – 13.15	Alquran Hadits	Biologi	Geografi
13.15 – 14.00	Tafsir	Hadits	Ekonomi
<b>WAKTU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>	<b>SABTU</b>
07.00 – 07.45	Bahasa Indonesia	Nahwu	Praktik Ibadah
07.45 – 08.30	Bahasa Indonesia	Nahwu	Praktik Ibadah
08.30 – 09.15	Nahwu	Matematika	Faroid
09.15 – 10.00	Nahwu	Matematika	Faroid
10.00 – 10.30	Istirahat		
10.30 – 11.15	Ekonomi	Bahasa Inggris	TIK
11.15 – 12.00	PKN	Bahasa Inggris	TIK
12.00 – 12.30	Istirahat dan Sholat Dzuhur		
12.30 – 13.15	Ushul Fiqih	Balaghah	Fikih
13.15 – 14.00	Ushul Fiqih	Balaghah	Fikih

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak A.Rasid Selaku Wakil WAKA Madrasah Bidang Kurikulum, Pada 15 November 2022.<sup>2</sup>

*(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Muara Telang Tahun 2022)*

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa MTs Alhidayah sangat konsisten dengan penerapan kurikulum berbasis pesantren. Terbukti pelajaran-pelajaran yang biasanya diajarkan di pesantren sangat paralel dengan jadwal pelajaran di MTs Alhidayah. Bahkan mata pelajaran Nahwu memiliki alokasi waktu yang paling banyak, yaitu enam jam pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa MTs Alhidayah benar-benar konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren.

Mengingat implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral dan akhlak. Sehingga implementasi kurikulum sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh MTs Alhidayah untuk mewujudkan tujuannya, antara lain:<sup>71</sup>

- a) Mengintegrasikan model Pendidikan Islam Tradisional dan Pendidikan Umum dengan Standar Nasional.
- b) Mempersiapkan siswa santri yang lurus dalam akidah, benar dalam ibadah dan berakhlak mulia serta menyiapkan kader-kader unggul dalam bidang akademik. sehingga alumni MTs Alhidayah tidak hanya

---

<sup>71</sup> 'Wawancara Dengan Ustadz Aminullah, M.Pd.I (Kepala MTs Alhidayah) Pada 15 November 2022.'

mumpuni dalam ilmu agama, tetapi juga mahir dalam keahlian di bidang ilmu pengetahuan pada umumnya.

- c) Menyediakan Program Beasiswa bagi siswa-siswi yang berprestasi
- d) Menyelenggarakan program seleksi beasiswa bagi lulusan yang berprestasi ke perguruan tinggi negeri.
- e) Dikelola oleh para Masyayikh dan guru-guru profesional, alumni pondok pesantren modern dan salafiyah, serta para sarjana dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- f) Dilengkapi dengan fasilitas Lab. Komputer, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Area Hotspot Akses Internet, perpustakaan, media pelatihan kerja, dan asrama santri.

Mengingat MTs Alhidayah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren, maka implementasi kurikulumnya pun harus mencerminkan ciri khas pesantren. Seperti yang telah disebutkan di atas, guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran di MTs Alhidayah dilaksanakan pada pukul 07.00-14.00 WIB. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu membaca doa dan membaca syair Alfiyah Ibnu Malik. Mengenai kebiasaan ini, Muammar, S.Hum mengatakan:

"Tikrar (mengulang-ulang bacaan) Alfiyah Ibnu Malik ini bertujuan agar para siswa mampu menghafal nadzam Alfiyah melalui kebiasaan

membaca. "Karena jika kita sering membaca, lama-lama kita akan mampu menghafalnya dengan sendirinya," ujar Muammar, S.Hum selaku pengajar mata pelajaran nahwu.<sup>72</sup>

Kurikulum di MTs Alhidayah dilaksanakan dengan memasukkan pelajaran pesantren ke dalam kurikulum yang diterapkan di madrasah. Hal ini terutama terlihat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurikulum Muatan Lokal. Pada kurikulum PAI MTs Alhidayah, dalam pelaksanaannya, meskipun mengikuti kegiatan pemerintah, namun penggunaan kitab kuning sebagai referensi pelajaran tetap digunakan, sehingga ciri khas pesantren selalu melekat pada pembelajaran di madrasah ini. Berbeda dengan kurikulum muatan lokal yang semuanya berupa pelajaran yang biasa diajarkan di pondok pesantren, yang meliputi: *nahwu, shorof, Aswaja, Ilmu Faroid, Balagah* dan *Usul Fiqh*.

Selain materi, penggunaan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan sistem terjemah yang memiliki banyak arti masih melekat pada madrasah ini. H. Ibrahim S.Th.I menjelaskan :

“Penggunaan makna gandel (utawi, iku, ingdalem) secara tidak langsung kita sedang mengajarkan etika berbahasa kepada para santri karena bahasa yang digunakan adalah krama inggil/krama alus. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa sistem pembelajaran pondok pesantren masih cocok diterapkan di MTs Alhidayah.”<sup>73</sup>

Penerapan kurikulum di MTs Alhidayah tidak lepas dari ciri khas madrasah yang bercorak pesantren. Hal ini terlihat pada saat proses

---

<sup>72</sup> ‘Wawancara Dengan Muammar, S.Hum (Guru Mata Pelajaran Nahwu) Pada 17 November 2022.’

<sup>73</sup> ‘Wawancara Dengan Muammar, S.Hum (Guru Mata Pelajaran Nahwu) Pada 17 November 2022.’

pembelajaran, terutama pada saat penyampaian materi dengan menggunakan kitab kuning sebagai acuan pembelajaran. Biasanya guru membacakan kitab, kemudian menerjemahkan, menjelaskan dan menguraikan isi kitab. Sementara murid hanya mendengarkan dan menulis penjelasan guru. Hal ini menyerupai salah satu metode pembelajaran di pesantren yang disebut dengan metode *bandongan*.<sup>74</sup>

Selain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah juga didukung dengan berbagai kegiatan, antara lain shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, shalat tahajjud setiap malam sabtu. Namun, Muammar, S.Hum mengatakan :

“Bahwa ada satu kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan oleh siswa MTs Alhidayah sekarang, yaitu Bahtsul Masail padahal beberapa tahun yang lalu kegiatan ini selalu dilaksanakan dan sangat efektif untuk pengembangan ilmu pengetahuan anak. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia sekarang berbeda dengan dulu”.<sup>75</sup>

#### **4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah**

Dalam Wawancara kepada Kepala MTs Alhidayah, Aminullah mengatakan, bahwa :

“Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Input atau masukan, yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rencana pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran. Process atau kegiatan belajar siswa

<sup>74</sup> ‘Observasi Yang Dilaksanakan Pada Pembelajaran Fikih Di MTs Alhidayah Pada 20 November 2022.’

<sup>75</sup> ‘Wawancara Dengan Muammar, S.Hum (Guru Mata Pelajaran Nahwu) Pada 17 November 2022.’

dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek di akhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.”<sup>76</sup>

Maka dalam proses evaluasi kurikulum, termasuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah, evaluasi yang paling efektif adalah model CIPP karena objek evaluasi tidak hanya hasil tetapi juga mencakup context, input, process masukan, proses, dan hasil.

---

<sup>76</sup> ‘Wawancara Dengan Ustadz Aminullah, M.Pd.I (Kepala MTs Alhidayah) Pada 15 November 2022.’

### C. Pembahasan

MTs Alhidayah Muara Telang merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan yayasan yang berlatar belakang pesantren, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Alhidayah. MTs Alhidayah Muara Telang menggunakan kata Alhidayah karena pada awalnya tumbuh dan berkembang dari Pondok Pesantren Alhidayah. Berdasarkan latar belakang berdirinya MTs Alhidayah Muara Telang yang lahir dari Pondok Pesantren Alhidayah, maka ciri khas pesantren juga melekat pada madrasah ini, termasuk dalam hal kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di MTs Alhidayah Muara Telang adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan kurikulum pesantren. Dengan kata lain, kurikulum di MTs Alhidayah Muara Telang adalah kurikulum berbasis pesantren.

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah dilakukan secara rutin. Namun, MTs Alhidayah jarang melakukan perubahan yang signifikan. Perencanaan kurikulum hanya sebatas membahas strategi pembelajaran untuk tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh warga madrasah; Kepala madrasah; Waka kurikulum; Waka sarana dan prasarana; Waka kesiswaan; Waka

humas; Koordinator BP; Kepala TU dan koordinator komite madrasah. Kurikulum pesantren di MTs Alhidayah semakin jelas jika dilihat dari kurikulum muatan lokal yang terdiri dari pelajaran Nahwu, Shorof, Balaghoh, Ushul Fiqih, Faroid, dan Aswaja yang diajarkan secara terpisah di MTs Alhidayah dengan tujuan agar para siswa di MTs Alhidayah memiliki kemampuan yang mendalam dalam ilmu-ilmu agama layaknya di pesantren.

Kurikulum *Separated Subject Curriculum* bertujuan untuk mendidik generasi muda tentang hasil kebudayaan dan pengetahuan manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, sehingga mereka tidak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh oleh generasi sebelumnya.

Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- 2) Setiap mata pelajaran seakan-akan disimpan dalam kotak-kotak yang terpisah dan disampaikan kepada siswa pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Kurikulum ini bertujuan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.
- 4) Tidak didasarkan pada kebutuhan, minat, dan masalah yang menjadi perhatian siswa.
- 5) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
- 6) Pendekatan metodologi sistem penyampaian.

- 7) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran
- 8) Siswa tidak dilibatkan sama sekali dalam perencanaan kurikulum.<sup>77</sup>

Secara fungsional, bentuk kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari pola mata pelajaran terpisah (Separated Subject Curriculum) adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan bahwa tidak ada keterkaitan antara satu materi
- 2) dengan materi lainnya.
- 3) Materi pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak aktual.
- 4) Proses pembelajaran lebih mengutamakan aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif.
- 5) Materi pembelajaran tidak didasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa atau kebutuhan masyarakat.
- 6) Materi pembelajaran merupakan informasi dan pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dari kejadian masa kini dan masa yang akan datang.
- 7) Proses dan materi pembelajaran kurang memperhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran terpisah (Separated Subject Curriculum) antara lain:

---

<sup>77</sup> Fitri.

- 1) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana, dan mudah dipelajari.
- 2) Kurikulum ini dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya sebelumnya.
- 3) Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- 4) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain, bahkan mudah diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Bentuk evaluasi pembelajaran ala pesantren yang juga diterapkan di MTs Alhidayah adalah keberhasilan pembelajaran di MTs Alhidayah ditentukan oleh kemampuan mengajarkan ilmu yang telah diterima kepada orang lain. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk praktik mengajar di Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di sekitar madrasah. Kedua teknik evaluasi ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mastuhu seperti yang dikutip oleh Ahmad Muthohar yang menyatakan: "Dari segi evaluasi, keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain."<sup>78</sup>

2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah melakukan pembentukan kelas secara homogen. Jadi antara laki-laki dan perempuan di sendirikan kelasnya atau dibedakan. Setiap Angkatan masuk terdapat 4 rombongan belajar yaitu kelas A, B, C dan D. Anak-anak yang

---

<sup>78</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren...*, hlm.29

unggul dan berprestasi akademik diletakkan dikelas A untuk yang putra dan kelas B untuk yang putri. Kemudian untuk kelas C dan D diperuntukkan bagi siswa/siswi yang memiliki kemampuan sedang.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Implementasi kurikulum berbasis pesantren juga menunjukkan adanya kitab-kitab alaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan, halaqah, dan musyawarah. Sehingga dalam prakteknya MTs Alhidayah benar-benar menerapkan pembelajaran layaknya di pondok pesantren.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangannya, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan para pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum, keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana sekalipun, jika gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, maka hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan desain kurikulum yang bagus namun kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya pendidikan lainnya, seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana dan prasarana serta biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan

berdedikasi tinggi dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.<sup>79</sup>

Proses pembelajaran di MTs Alhidayah yang tidak selalu di dalam kelas, tetapi juga menggunakan masjid merupakan bukti konsistensi MTs Alhidayah dalam menerapkan sistem pesantren di madrasah. Mengingat masjid merupakan salah satu elemen pesantren yang tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan Islam. Masjid sebagai tempat pendidikan Islam telah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Fatimiyyah, dan dinasti-dinasti lainnya. Dengan demikian, menjadikan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar di MTs Alhidayah berarti melestarikan budaya pendidikan Islam yang sudah berlangsung sekian lama.<sup>80</sup>

Manajemen kurikulum berbasis pesantren berarti proses pengelolaan kurikulum di madrasah yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren secara kooperatif, sistemik dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. MTs Alhidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren karena selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, MTs Alhidayah juga memasukkan kurikulum pesantren untuk diajarkan kepada para siswanya. Hal ini sesuai dengan apa

---

<sup>79</sup> Nan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997). hlm.29

<sup>80</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*. hlm. 49

yang ditulis oleh Ridlwan Nasir dalam bukunya yang menyatakan bahwa kurikulum madrasah berbasis pesantren dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Seluruh kurikulum diprogramkan dan diatur oleh pesantren sendiri, seperti pesantren Gontor.
  - b. Mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum madrasah SKB3 kementerian, sedangkan mata pelajaran agama diprogramkan dan diatur oleh pondok, dengan tetap memperhatikan kurikulum madrasah SKB3 kementerian. Karena itu mata pelajaran tersebut diikutsertakan dalam ujian negara.<sup>81</sup>
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Input atau masukan, yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rencana pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek di akhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah). Evaluasi ini bersifat menyeluruh, semua komponen

---

<sup>81</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Hlm.99

kurikulum dievaluasi, mulai dari konteks atau tujuan dalam kaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, Input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu mengajar. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek di akhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> 'Nana Syaodih Sukmadinata, "*Kurikulum Dan Pembelajaran*", Dalam Mohammad Ali, Dkk., *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Intima, 2009), Hlm. 113'.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data mengenai manajemen kurikulum di pondok pesantren sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Alhidayah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah secara khusus merumuskan 4 hal, yaitu: (1) Menentukan tujuan; (2) Menentukan proses pembelajaran; (3) Menentukan bahan/materi pembelajaran; dan (4) menentukan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh warga madrasah; Kepala madrasah; Waka kurikulum; Waka sarana dan prasarana; Waka kesiswaan; Waka humas; Koordinator BP; Kepala TU dan koordinator komite madrasah.
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah melakukan pembentukan kelas secara homogen. Jadi antara laki-laki dan perempuan di sendirikan kelasnya atau dibedakan. Setiap Angkatan masuk terdapat 4 rombongan belajar yaitu kelas A, B, C dan D. Anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik diletakkan dikelas A untuk yang putra dan kelas B untuk yang putri. Kemudian untuk kelas C dan D diperuntukkan bagi siswa/siswi yang memiliki kemampuan sedang.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Implementasi kurikulum berbasis pesantren juga menunjukkan adanya kitab-kitab alaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan, halaqah, dan musyawarah. Sehingga dalam prakteknya MTs Alhidayah benar-benar menerapkan pembelajaran layaknya di pondok pesantren.
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Alhidayah dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Input atau masukan, yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rencana pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek di akhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Madrasah, dalam merencanakan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah dengan keberagaman latar belakang pendidikan peserta didik, hendaknya ada kebijakan khusus bagi peserta

didik yang belum pernah mondok berupa layanan bimbingan khusus terkait pembelajaran yang ada agar peserta didik tersebut tidak merasa tertinggal dengan peserta didik lain yang sudah mondok.

2. Bagi Pendidik, pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah hendaknya dapat memenuhi semua tugas pendidik terutama penyusunan perangkat pembelajaran.

Bagi Waka Kurikulum, evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah khususnya evaluasi proses pembelajaran, berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, agar peserta didik sejak dini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005)
- Ali Ma'shum, Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Amin, Haedar, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004)
- Arif, Moh., 'Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013)  
<<https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 15th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bahri, Syaiful, 'Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Kota Bengkulu'
- Bungin, H. M. Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011)
- D.M, Herman, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. (2013)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Cetakan V (Jakarta: LP3S, 1998)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2011)
- Fathurrochman, Irwan, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup', 1.01 (2017)
- Fathurrochman, Irwan, Febriana Sholeha, Rahma Dhaniala, and Yuli Ferbi Yanti,

- ‘Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Alhidayah Muara Telang’, *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.02 (2022), 1347–62
- Fitri, Agus Zaenul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Guruddin, Fatmawati, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sma Al-Izaah IIBS Batu Malang’, *Program Megister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis*, 2018
- Herujito, Yayat M., *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Ibrahim, Nana Sudjana dan, *Penelitian Dan Pendekatan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984)
- Komariah, Djam’an Satori dan Aan, *Metodologi Peneliltian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ma’had Tahfizh Yanbu’ul Qur’an Kudu, ‘Al-Qur’an Dan Al-Quddus Bi Rosmi Usmani’ (Kudus: PT. Buya Barokah, 2014)
- Madarik, Muhammad, ‘Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam’, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 2 (2016)
- Mahmudah, Hasan Baharun dan, ‘Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren’, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, No (2018), 160
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,

2003)

Melayu, Hasibuan, *Manajemenn Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Nan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)

‘Nana Syaodih Sukmadinata, “Kurikulum Dan Pembelajaran”, Dalam Mohammad Ali, Dkk., *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imtima, 2009), Hlm. 113’

Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*

Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

‘Observasi Yang Dilaksanakan Pada Pembelajaran Fikih Di MTs Alhidayah Pada 20 November 2022.’

Pandiangan, Anjani Putri Belawati, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Buku Badas, 2016)

Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009)

Saifuddin, Ahmad, ‘Eksisitensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, N (2015)

Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018)

Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung:

Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2009)

Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Wahyudin, Wawan, 'Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI', *Jurnal Kajian Keislaman*, V. 3 No. 1 (2016)

Wahyudin, Wawan, 'Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI', *Jsaintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.03, No

'Wawancara Dengan Bapak A.Rasid Selaku Wakil WAKA Madrasah Bidang Kurikulum, Pada 15 November 2022.'

'Wawancara Dengan Innaka Zaki (Siswa Kelas 9 MTs Alhidayah) Pada 16 November 2022.'

'Wawancara Dengan Muammar, S.Hum (Guru Mata Pelajaran Nahwu) Pada 17 November 2022.'

'Wawancara Dengan Ustadz. H. Ibrahim, S.Th.I (Ketua YPI Alhidayah) Pada 20 November 2022.'

'Wawancara Dengan Ustadz Aminullah, M.Pd.I (Kepala MTs Alhidayah) Pada 15 November 2022.'

Wijaya, Rahmat Hidayat dan Candra, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017)

Yulianto, Edy, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran

2018/2019', (*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi, 2018*), 2018

Zainal Arifin, 'Development of Pesantren in Indonesia', *Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2012), 40–53



Upacara bendera hari senin di MTs Alhidayah Muara Telang



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum



Proses Pembelajaran siswa-siswi MTs Alhidayah kelas 8





Program Muhadhoroh dan Pembacaan Kitab



Rutinitas Sabtu Pagi Yasinan Bersama dan Syukuran



Metode dan Media Pembelajaran di MTs Alhidayah Muara Telang



